

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kalimat adalah satuan bahasa yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tertentu. Dalam gambaran bunyi bahasa yang merupakan tulisan, biasanya pada akhir kalimat diakhiri dengan tanda titik atau dengan tanda akhir lain yang sesuai, misalnya tanda titik, tanda seru atau tanda tanya.

Hal yang menyebabkan kalimat menjadi bidang kajian bahasa yang penting karena melalui kalimatlah seseorang dapat menyampaikan maksudnya dengan jelas. Dengan demikian satuan bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat adalah kata (misalnya kata “tidak”) dan frasa atau kelompok kata (misalnya, frasa “tidak tahu”). Kedua bentuk itu, kata dan frasa, tidak dapat mengungkapkan suatu maksud dengan jelas, kecuali jika keduanya sedang berperan sebagai kalimat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, perlu kita pahami terlebih dahulu struktur dasar suatu kalimat.

Kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Intonasi final kalimat dalam bahasa tulis adalah berupa tanda baca koma, titik, tanda seru, atau tanda tanya. Penetapan struktur kalimat minimal subjek dan predikat dalam hal ini menunjukkan

bahwa kalimat bukanlah semata-mata gabungan atau rangkaian kata yang tidak mempunyai kesatuan bentuk. Lengkap dengan makna menunjukkan sebuah kalimat harus mengandung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkap maksud penuturannya.

Timbulnya komunikasi diantara anggota masyarakat disebabkan adanya pertemuan minimal dua orang manusia, yang juga karena kepentingan diantara mereka. Setiap hari mereka ada yang berbicara, ada pula yang mendengarkan. Dan sesuatu yang didengar oleh manusia, cenderung untuk disampaikan lagi kepada orang lain. Dengan demikian secara tidak langsung, mereka sudah menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam percakapan. Tetapi mereka belum memahami secara betul yang manakah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung itu. Untuk itulah perlu adanya pengajaran tentang kalimat, khususnya kalimat langsung dan kalimat tidak langsung baik dari segi bentuk maupun dari cara penulisannya.

Pengajaran memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kemampuan anak dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah usaha guru dalam mengemas pembelajaran agar anak dapat memiliki kemampuan memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Misalnya guru

menggunakan variasi dalam mengajar, menggunakan pembelajaran kooperatif model think pair share namun tingkat pemahaman masih rendah. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, peran guru juga sangat menentukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara khusus dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar penulis menemukan beberapa permasalahan yang ditimbulkan baik oleh guru maupun oleh siswa khususnya dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya ketika siswa disuruh menulis dan membuat sebuah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuatnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang serius dalam belajar, bahkan ada siswa yang hanya berbicara dan bercerita dengan teman sebangku tanpa memperhatikan suruhan dari guru. Kondisi belajar seperti inilah yang mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan jauh dari skor standar, dan siswa menganggap pelajaran memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung ini merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada paparan di atas, dapat diketahui penyebab rendahnya kemampuan siswa kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar disebabkan oleh guru yang kurang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar penulis menemukan beberapa permasalahan yang ditimbulkan baik oleh guru maupun oleh siswa khususnya dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya ketika siswa disuruh menulis dan membuat sebuah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuatnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang serius dalam belajar, bahkan ada siswa yang hanya berbicara dan bercerita dengan teman sebangku tanpa memperhatikan suruhan dari guru. Kondisi belajar seperti inilah yang mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan jauh dari skor standar, dan siswa menganggap pelajaran memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung ini merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Memahami Kalimat Langsung

Dan Kalimat Tidak Langsung Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Pada Siswa Kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pembelajaran kooperatif model think pair share dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran kooperatif model think pair share untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung tahun pelajaran 2014/2015?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas setiap kegiatan yang dilakukan sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk berperan serta memberikan informasi kepada guru Bahasa Indonesia di lingkungan

sekolah dan masyarakat pada umumnya, memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS).

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Untuk mendapat gambaran yang lebih nyata serta untuk mengetahui bahwa pembelajaran kooperatif model think pair share dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk menemukan langkah-langkah yang tepat tentang penerapan pembelajaran kooperatif model think pair share dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung pada siswa kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015.

1.4. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada peningkatan kemampuan siswa kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar dalam memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung melalui pembelajaran kooperatif model think pair share tahun pelajaran 2014/2015. Mengingat terbatasnya waktu, maka ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1 MANFAAT TEORITIS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan kepada siswa, guru Bahasa Indonesia kelas VIII4 dan juga sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya pada kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, sebgaiian untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan semua pihak dapat memberikan sumbangan yang baik dan bermanfaat bagi sekolah, dalam rangka perbaikan pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat dijadikan pedoman dalam pengajaran bahasa Indonesia utamanya dalam menyajikan pokok bahasan mengenai kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. .

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tolak ukur sejauh mana kemampuan siswa dalam matapelajaran bahasa Indonesia tentang memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung melalui pembelajaran kooperatif model think pair share. Dalam penelitian ini, secara tidak langsung siswa akan menemukan kekurangan atau hambatan yang dimilikinya.

4. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengkaji permasalahan dalam melaksanakan program pembelajaran memahami kalimat langsung dan kalimat tidak langsung melalui pembelajaran kooperatif model think pair share dalam lingkup yang lebih luas, disamping itu peneliti dapat mengembangkan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan.

1.6 ASUMSI

Pengertian asumsi yaitu suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas dan akan berfungsi sebagai landasan berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya serta dipakai untuk memperkuat permasalahannya (Arikunto, 1989 : 37).

Adapun beberapa asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar di kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar mempunyai kewenangan mengajar yang sama,
2. Fasilitas belajar mengajar di kelas VIII4 SMP Negeri 4 Denpasar dianggap sama,
3. Kurikulum yang digunakan sudah berdasarkan kurikulum (KTSP), dan,
4. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes yang sudah di standarisasi atau dianggap standar,



BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka suatu penelitian harus didukung oleh landasan teori yang memadai. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan, (1) pengertian kalimat langsung, (2) cara penulisan kalimat langsung, (3) ciri-ciri kalimat langsung, (4) jenis-jenis kalimat langsung, (5) pengertian kalimat tidak langsung, (6) ciri-ciri kalimat tidak langsung, (7) jenis-jenis kalimat tidak langsung, (8) pengertian model think pair share, (9) kelebihan dan kelemahan model think pair share.

2.1. PENGERTIAN KALIMAT LANGSUNG

Menurut Kusno B.S. (1985:111), kalimat langsung adalah kalimat yang sebagian unsurnya merupakan kutipan langsung dari pembicaraan atau kalimat yang diucapkan orang lain.

Kalimat langsung adalah kalimat yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh pembicara /penulis. Adapun kalimat itu ditirukan maka harus sama persis dengan yang aslinya. (Herusantosa, 1981 : 120).

Contoh :

- a. *“Aku benar-benar mencintaimu”.* Kata ibu kepada ayah.
- b. *Paman bertanya, “kapan kamu berangkat ke Solo”?*

- c. Ibu berkata “Yubi, jangan membuang buku disembarangan tempat”.
- d. “Saya akan mengerjakan tugas malam ini”, kata kakak.

Menurut Suparman Herusantosa (1981 : 126), sebuah kalimat disebut kalimat langsung, apabila kalimat tersebut benar-benar sesuai dengan yang diucapkan oleh si pembicara atau si penulis. Kalimat tersebut sedikitpun tidak diubah. Adapun menurut Agustin.S.dkk,1994: 90, kalimat langsung adalah kalimat yang langsung dikutip dari pembicaraan seseorang, atau kalimat yang langsung diucapkan oleh pembicara.

Contoh:

- a. Kakak berkata, “saya nanti pulang terlambat!”
- b. “Kapan bukuku kamu kembalikan?” tanya Rani.
- c. Pak guru berkata, “hari senin saya akan memberikan ujian!”

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa di atas, maka dapat saya simpulkan bahwa kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan oleh seseorang secara langsung pada saat itu juga mengenai suatu hal, atau sebagian unsurnya merupakan kutipan langsung dari kalimat yang diucapkan tanpa meniru sedikitpun dari pembicaraan orang lain

2.1.1. Cara Penulisan Kalimat Langsung

Cara menuliskan kalimat langsung dapat dilakukan dengan meletakkan pengiring pada awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat (Suratini, 2011:21).

- a. Awal kalimat dengan pola : pengiring-kutipan

Contoh :

- Ari berkata, “rapikan bajumu”.

- b. Tengah kalimat dengan pola : kutipan-pengiring-kutipan

Contoh :

- Benar bu, kata Anton, “Saya mau pergi bekerja”.

- c. Akhir kalimat dengan pola: kutipan-pengiring

Contoh :

- “Apakah kamu berangkat, sekarang ?” tanya ibu.

2.1.2. Ciri-Ciri Kalimat Langsung

Di dalam menulis sebuah kalimat langsung dan jenis-jenis kalimat langsung dapat dikemukakan pada ciri-ciri kalimat langsung sebagai berikut.

- a. Kalimatnya secara langsung menirukan, mengutip atau mengulang kembali ucapan dari sumber lain

Contoh:

- *Paman berkata, “Anis, jangan bermain-main saja, kamu harus belajar!”*
- *Ayah menyuruh, “Antarkan surat ini ke kantor bapak!”*

b. Kalimat langsung termasuk kalimat berita.

Contoh:

- *“Pelaku perampokan Bang BRI di tangkap polisi kemarin malam!”*
- *“Komisi pemberantasan korupsi hari ini menetapkan Anas sebagai tersangka kasus hambalang!”*

c. Kalimat langsung dinyatakan dalam bentuk tertulis, maka harus ditandai dengan tanda petik (“...”) dan tanda (,).

Contoh:

- *“Terlebih dahulu saya akan mampir ke Kupang,” ujar kakak kepada ayah.*
- *“Saya senang ikut ibu berbelanja ke Robinson,” kata Mimi.*

d. Huruf pertama kutipan langsung memakai huruf kapital/huruf besar.

Contoh:

- *Nenek berkata, “Ani rajinlah belajar agar cita-citamu tercapai!”*
- *Ibu berkata, “Toni belikan hadiah buat adikmu!”*

- e. Pada kalimat langsung terhadap bagian ujaran langsung bernada lebih tinggi dari bagian lainnya (Surana, 1994:24).

Contoh:

- *Sandra berkata, “segera kita tinggalkan tempat ini!”*
- *Perampok itu menggertak kami, “sekarang apa mau kalian, hidup atau mati!”*

2.1.3. Jenis-Jenis Kalimat Langsung

Sebuah kalimat disebut kalimat langsung apabila kalimat tersebut benar-benar ditinjau dari strukturnya, kalimat langsung dapat dibedakan menjadi tiga jenis (Suparman, 1973:127) yaitu:

- a. Kalimat langsung dalam bentuk kalimat berita.

Strukturnya : kalimat pengantar + kalimat berita

Contoh :

- *Dia sendiri mengakui “bukan dia yang mencuri”*
- *Korban pencurian itu melaporkan “sudah dibobol maling dini hari tadi”.*

- b. Kalimat langsung dalam bentuk kalimat tanya.

Strukturnya : kalimat pengantar + kalimat tanya

Contoh :

- *Saya bertanya “kapankah kamu akan pulang?”*
- *Mereka juga menanyakan, “kapan dia ujian?”*
- *Ibu bertanya, “kenapa kamu terlambat?”*

- c. Kalimat langsung dalam bentuk kalimat perintah.

Strukturnya : kalimat pengantar + kalimat perintah

Contoh :

- *Saya telah memintanya. “Silahkan bapak duduk di dalam”.*
- *Dia sendiri mengharapkan “tolong datang tepat waktu!S”*
- *Pak guru mengharapkan “tolang kumpulkan tugas sekarang”*

2.2. PENGERTIAN KALIMAT TIDAK LANGSUNG

Menurut Suparman Herusantosa (1981:126-127) sebuah kalimat disebut kalimat tidak langsung apabila apa yang diucapkan oleh pembicara atau yang ditulis oleh penulis ialah kalimat-kalimat yang tidak dibuat sendiri oleh pembicara atau penulis. Atau dengan kata lain pembicara atau penulis tidak mengubah lagi apa yang pernah dikatakan atau ditulis oleh orang lain.

Menurut Sumiati Budiman (1987:97), kalimat tidak langsung adalah kalimat yang ditirukan oleh orang lain dari ucapan seseorang. Maksudnya kalimat itu tidak diucapkan oleh pembicaranya sendiri, tetapi diucapkan oleh orang lain.

Contoh :

- a. *Agung mengatakan bahwa ia akan berangkat ke Jakarta besok sore.*
- b. *Ida mengatakan bahwa adiknya juara satu.*
- c. *Niko mengatakan bahwa ia akan ke kampus esok pagi.*

2.2.1. Jenis-Jenis Kalimat Tidak Langsung

Dilihat dari struktur penulisan kalimat tidak langsung hanya ada satu. Karena kalimat tidak langsung hanya memiliki satu struktur yaitu kalimat pengantar + kalimat berita. Kalimat berita ada pada kalimat tidak langsung mungkin berasal dari kalimat berita, kalimat tanya maupun kalimat perintah (Suparman, 1985:128).

Contoh :

- a. *Ayahku bertanya tentang kenaikan harga bensin.*
- b. *Paman menanyakan tentang keadaan keluargaku.*
- c. *Pak guru menanyakan bahwa besok semua kerja bakti.*
- d. *Dia pernah menanyakan bahwa hari ini akan pulang.*
- e. *Pejabat daerah mengharapkan agar gajinya dinaikkan.*
- f. *Komandan memerintahkan anak buahnya berkumpul di lapangan.*

Keterangan :

- *Kalimat 1 dan 2 berasal dari kalimat tanya.*
- *Kalimat 3 dan 4 berasal dari kalimat berita.*
- *Kalimat 5 dan 6 berasal dari kalimat perintah.*

2.2.2. Ciri-Ciri Kalimat Tidak Langsung

Sebelum kita membuat atau menulis sebuah kalimat tidak langsung, maka kita harus memperhatikan ciri-ciri kalimat tidak langsung yaitu sebagai berikut.

- a. Kalimatnya memuat peristiwa dari sumber lain yang diubah susunannya oleh penutur.

Contoh:

- *Jokowi mengatakan kepada warga Jakarta, “untuk segera tinggalkan daerah rawan banjir!”*
- *Tim Tvone mengabarkan, “bahwa Jokowi memberi bantuan PMI untuk evakuasi korban gunung kelud di Jawa Timur Kediri!”*

- b. Tidak menirukan langsung dari sumber lain.

Contoh:

- *Orang tuamu berharap, “kamu harus belajar dengan sungguh-sungguh!”*
- *Mereka semua berharap, “kamu harus hadir dalam acara pernikahannya!”*

- c. Kalimat tidak langsung tidak memakai tanda petik.

Contoh:

- *Kakak menyuruh untuk mengantarkan surat ini ke kantor ayah.*
- *Deni berkata kepada adiknya bahwa ia di panggil untuk solat.*

- d. Bila diubah menjadi kalimat tidak langsung kata ganti saya menjadi kamu.

Contoh:

- *Dia mengatakan, “hari ini kamu di tetapkan sebagai tersangka kasus hambalang!”*

- *Ia berpesan, “kamu harus datang ke kafe itu!”*
- e. Biasanya menggunakan kata: bahwa, agar, untuk, dan sebagainya (Surana, 1994:25).

Contoh :

- *Robi mengatakan, “bahwa cuaca hari ini panas sekali!”*
 - *Ibu mengatakan kepada rani, “untuk mengambil obat!”*
- f. Cara penyampaian kalimat tidak langsung intonasinya mendatar dan menurun pada akhir kalimat (Suparni,1988:240).

Contoh :

- *Polisi menggertak tiga orang pencopet yang baru saja tertangkap agar mereka masuk satu per satu.*
- *Ia mengatakan, “jangan seribu rupiah lima ratus pun saya tak punya!”*

2.3. PENGERTIAN MODEL THINK PAIR SHARE

Model pembelajaran think pair share (TPS) dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Think pair share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi, dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan ide untuk di diskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Model pembelajaran think pair share merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain (Husaini, 2012:03).

Model Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan (Cholis, 2006:12).

Think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*. Think pair share memberikan waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

2.3.1. Langkah-Langkah Model Think Pair Share (TPS)

1. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing dengan topikny tadi.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas.

5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkap para siswa.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

2.3.2. Kelebihan dan Kelemahan Model Think Pair Shair

2.3.2.1 Kelebihan model think pair shair

Beberapa kelebihan yang ada pada penerapan model think pair shair antara lain.

- 1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

2.3.2.2 Kelemahan model think pair shair

1. Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok karena ada satu murid tidak mempunyai pasangan.
2. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.
3. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
4. Menggantungkan diri pada pasangan.
5. Sangat sulit diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan muridnya rendah (Husaini, 2012:05).

